

PENGUATAN LITERASI AKUNTANSI PENERAPAN PENCATATAN DIGITAL DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DASAR UMKM OLAHAN NANAS

Karunia Zuraidaning Tyas¹
Anastasia Anggarkusuma Arofah²
Aning Fitriana³
Dyah Supriatin⁴
Nugroho Budi Wirawan⁵
Universitas Perwira Purbalingga^{1,2,3,4,5}
karunia@unperba.ac.id¹
anastasia@unperba.ac.id²
aningfv@gmail.com³
dyah.raisha@unperba.ac.id⁴
nugrohobudi1307@gmail.com⁵

ABSTRAK

UMKM berbasis olahan hasil pertanian khususnya olahan nanas menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Purbalingga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi melalui penerapan pencatatan digital dan penyusunan laporan keuangan dasar pada UMKM olahan nanas di Kabupaten Purbalingga. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang melibatkan secara langsung pelaku UMKM dalam setiap tahapan pelaksanaan. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi keuangan peserta yang diukur dalam pre-test dan *post-test*. Rata-rata pre-test sebesar 40% meningkat menjadi 83% dalam post-test yang diukur dalam 7 indikator penilaian. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pencatatan keuangan digital dan penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku UMKM olahan nanas disarankan dapat secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan digital dalam aktivitas usaha sehari-hari sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, transparan, dan akurat.

Kata Kunci: Literasi Akuntansi, UMKM, Pencatatan Digital, Penyusunan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Processed agricultural products, particularly pineapple-based MSMEs, are a leading sector with significant potential for development in Purbalingga Regency. This community service activity aims to improve accounting literacy through the implementation of digital recording and the preparation of basic financial reports for pineapple-processed MSMEs in Purbalingga Regency. The activity was implemented using a participatory and applied approach, directly involving MSME actors in each stage of implementation. The activity stages include the preparation stage, the training implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation stage. The results of the activity showed an increase in participants' financial literacy as measured by the pre-test and post-test. The average pre-test score of 40% increased to 83% in the post-test, which was measured in 7 assessment indicators. This

activity demonstrates that the integration of digital financial recording and the preparation of simple financial reports is an effective strategy in optimizing MSME financial management. Pineapple-processed MSME actors are advised to consistently apply digital financial recording in their daily business activities so that financial management becomes more orderly, transparent, and accurate.

Keywords: MSMEs, Accounting Literacy, Digital Record Keeping, Financial Report Preparation..

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di tingkat daerah, seperti Kabupaten Purbalingga, UMKM berbasis olahan hasil pertanian khususnya olahan nanas menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Komoditas nanas yang melimpah mendorong tumbuhnya berbagai usaha pengolahan yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Olahan nanas yang semakin berkembang melalui inovasi produk bernilai tambah seperti sirup, selai, dan keripik nanas. Pemanfaatan potensi lokal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi komoditas nanas, tetapi juga memperluas peluang pasar dan meningkatkan kesejahteraan petani serta pelaku usaha (Isnaeni & Amin, 2024).

Namun demikian, keberlanjutan dan pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan dan akuntansi pelaku usaha. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 baru mencapai 65,43%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami konsep dasar keuangan dan akuntansi. Secara lebih spesifik, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha masih berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sekitar 70,08%, serta masih terdapat sekitar 16% pelaku UMKM yang berada pada kategori literasi rendah (Muslim et al., 2025). Hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, pengendalian keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan tidak terpisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Penerapan pencatatan digital memungkinkan proses pencatatan transaksi menjadi lebih akurat, efisien, dan terintegrasi (Arofah, Fitriana, et al., 2025). Otoritas Jasa Keuangan juga menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas pengelolaan usaha di era digital. Pencatatan keuangan secara digital menjadi salah satu langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi data, tetapi juga mempermudah proses pengambilan keputusan berbasis informasi yang real-time (Afifah et al., 2026). Selama ini, masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan manual sehingga rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, dan kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan digital menjadi penting untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, serta meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks (Imawan et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada UMKM olahan nanas di Kabupaten Purbalingga, dimana sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan yang tertib dan belum mampu menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi dan arus kas sederhana. Penyusunan laporan

keuangan dasar merupakan aspek penting dalam pengelolaan suatu usaha karena menjadi sumber informasi utama mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha dalam periode tertentu (Eliza et al., 2025). Laporan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengetahui tingkat keuntungan, posisi aset dan kewajiban, serta aliran kas yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Tanpa laporan keuangan yang tersusun dengan baik, pelaku usaha akan kesulitan dalam melakukan evaluasi, perencanaan, maupun pengendalian usaha (Arofah, Maharani, et al., 2025; Fitriana et al., 2023). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan literasi akuntansi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan pencatatan digital dan penyusunan laporan keuangan dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM olahan nanas di Kabupaten Purbalingga dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan pelaku UMKM olahan nanas di Kabupaten Purbalingga mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha di era digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang melibatkan secara langsung pelaku UMKM dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pelaku olahan nanas di Kabupaten Purbalingga dengan jumlah peserta sebanyak 25 pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4 minggu di bulan November 2025 dengan rincian kegiatan berupa observasi awal, pelatihan intensif, pendampingan implementasi pencatatan digital, dan evaluasi akhir. Pelatihan utama dilaksanakan selama 2 hari dengan durasi masing-masing 6 jam per hari, sedangkan pendampingan dilakukan secara berkala setiap minggu. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar observasi, pre-test dan post-test, wawancara singkat, serta penilaian praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Indikator evaluasi mencakup pemahaman pencatatan keuangan dasar, kemampuan mencatat transaksi harian, pemahaman laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan neraca sederhana, penggunaan pencatatan digital, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Timeline Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Tahap Persiapan	Observasi awal, wawancara mitra, identifikasi masalah, penyusunan materi pelatihan	Minggu ke 1
Tahap Pelatihan	Penyampaian materi dan praktik pencatatan digital serta penyusunan laporan keuangan	Minggu ke 2
Tahap Pendampingan	Pendampingan implementasi pencatatan digital dan konsultasi kendala peserta	Minggu ke 3
Tahap Evaluasi	Pelaksanaan post-test, evaluasi praktik peserta, dan penyusunan laporan hasil kegiatan	Minggu ke 4

Timeline pelaksanaan pengabdian disusun secara bertahap agar peserta memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi, mempraktikkan pencatatan keuangan digital, serta memperoleh pendampingan secara berkelanjutan. Pendekatan bertahap ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keberlanjutan implementasi pencatatan keuangan pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM olahan nanas di Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM melalui penerapan pencatatan digital dan penyusunan laporan keuangan dasar. Pada tahap awal kegiatan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara sistematis. Sebagian peserta masih mencatat secara manual sederhana bahkan hanya mengandalkan ingatan sehingga laporan keuangan usaha belum tersusun dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Asmonah et al., 2022) dimana rendahnya kemampuan pencatatan keuangan masih menjadi permasalahan utama pada UMKM. Selain itu, (Hasnarika et al., 2023) juga menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Gambar 1. Observasi Awal dan Wawancara Pelaku UMKM

Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta mulai memahami konsep dasar pencatatan keuangan dan mampu melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan media digital sederhana berupa spreadsheet. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan terstruktur. Hasil tersebut mendukung (Saleh & Jumarding, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi keuangan pada UMKM. Selain itu, (Abdillah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan usaha dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan berbasis data.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pengabdian juga berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca sederhana. Peserta mulai mampu mengidentifikasi pendapatan, biaya, serta menghitung laba usaha secara sederhana. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi akuntansi peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Menurut (Eliza et al., 2025) pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dapat membantu UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat dan sistematis. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan metode *pre – test* dan *post – test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator pemahaman peserta terkait pencatatan keuangan digital dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Tabel 1. Hasil *Pre – test* dan *post – test* pemahaman peserta

No	Indikator penilaian	Pre – test (%)	Post - Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman pencatatan keuangan dasar	45	85	40
2	Kemampuan mencatat transaksi harian	50	88	38
3	Pemahaman laporan laba rugi	40	82	42
4	Pemahaman laporan arus kas	38	80	42
5	Pemahaman laporan neraca	35	78	43
6	Penggunaan pencatatan digital	30	83	53
7	Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	42	87	45
Rata – rata		40	83	43

Berdasarkan tabel 1, rata – rata pemahaman peserta meningkat 40% menjadi 83%, dengan peningkatan sebesar 43%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan penggunaan pencatatan digital, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan

keterampilan teknologi peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Digitalisasi memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terorganisir, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saleh & Jumarding, 2025) yang menyatakan bahwa akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi keuangan pada UMKM. Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan literasi akuntansi. Laporan keuangan seperti laba rugi, neraca dan arus kas menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan usaha ke depan. Dengan adanya laporan keuangan yang sederhana namun sistematis, pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami kondisi usahanya.

Hasil pre-test dan post-test memperkuat temuan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan yang signifikan pada indikator penggunaan pencatatan digital menunjukkan bahwa sebelumnya pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, namun mampu meningkat setelah diberikan pelatihan berbasis praktik. Pendampingan berkelanjutan menjadi factor penting dalam keberhasilan program. Tanpa adanya pendampingan, pelaku UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan materi pelatihan secara konsisten. Pendampingan membantu peserta dalam mengatasi kendala teknis dan meningkatkan disiplin dalam pencatatan keuangan (Rr. Suci Palasari et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya bergantung pada pelatihan, tetapi juga pada proses pendampingan yang berkelanjutan.

Selain meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam pencatatan keuangan, kegiatan pengabdian ini juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan usaha secara lebih disiplin dan

terencana. Pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan transaksi secara rutin sebagai dasar evaluasi usaha dan perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut (Rahmawati & Nugroho, 2023), literasi akuntansi yang baik mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha serta memperkuat keberlanjutan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks. Digitalisasi pencatatan keuangan juga memberikan kemudahan dalam penyimpanan data dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen transaksi.

Penerapan pencatatan digital dalam kegiatan ini terbukti membantu peserta memahami kondisi keuangan usaha secara real-time. Kemudahan akses data keuangan membuat pelaku UMKM lebih cepat dalam melakukan evaluasi usaha dan menentukan strategi bisnis. Hal tersebut sejalan dengan (Pratiwi et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dan media digital sederhana dalam pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi informasi keuangan UMKM. Selain itu, (Susanti & Hidayat, 2022) menjelaskan transformasi digital pada UMKM tidak hanya berdampak pada aspek pemasaran, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola keuangan usaha.

Keberhasilan program pengabdian juga dipengaruhi oleh metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif yang diberikan kepada peserta. Pendekatan partisipatif membuat peserta lebih mudah memahami materi karena langsung diterapkan pada kondisi usaha masing-masing. Menurut (Wulandari et al., 2023), metode pelatihan partisipatif efektif meningkatkan keterampilan praktis UMKM karena peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah usaha. Pendampingan yang berkelanjutan juga membantu peserta membangun kebiasaan baru dalam melakukan pencatatan transaksi secara konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pencatatan keuangan digital dan penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM. Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan berbasis data (Abdillah et al., 2024). Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM di Tingkat lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM olahan nanas di Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan digital dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test, serta kemampuan peserta dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, peserta juga mulai mampu menyusun laporan keuangan dasar sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi dan mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM dapat secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan digital dalam aktivitas usaha sehari-hari sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, transparan, dan akurat. Selain itu, kegiatan pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh tim pengabdian guna memastikan implementasi pencatatan keuangan dapat berjalan optimal serta membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta. Dukungan dari pemerintah maupun stakeholder terkait juga sangat diperlukan, khususnya dalam bentuk fasilitasi pelatihan lanjutan dan akses terhadap teknologi digital guna meningkatkan kapasitas dan

daya saing UMKM. Selanjutnya, pelaksana pengabdian berikutnya, disarankan untuk mengembangkan program serupa dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji penggunaan sistem akuntansi digital yang lebih kompleks agar memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Rektor dan LPPM Universitas Perwira Purbalingga atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan lancar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra UMKM Olahan Nanas Kabupaten Purbalingga atas kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Universitas Perwira Purbalingga yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Aisyah, A., Panggabean, W. P., & Erkinovich, S. E. (2024). Knowledge of Songket Cloth Small Medium Enterprise Digital Transformation. *Sinkron*, 9(1), 609–616. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v9i1.13408>
- Afifah, H., Purwantini, H., Purbalingga, U. P., & Digital, P. (2026). *PEMASARAN DIGITAL DAN PENGELOLAAN KEUANGAN*. 3(1), 1–15.
- Arofah, A. A., Fitriana, A., & Putranto, A. H. (2025). *Diversifikasi produk dan optimalisasi digital marketing sebagai inovasi dan agripreneurship Kelompok Wanita Tani Aglonema Desa Rabak*. 5(4), 631–639.
- Arofah, A. A., Maharani, D. A., Nasiroh, S., & Widodo, N. A. (2025). Transformasi Pemasaran Dan Keuangan Digital Untuk Peningkatan Nilai Produk Bagi UMKM di Desa Karanggambas Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian*, 8(1), 51–60.
- Asmonah, S., Sehan, A., & Santoso, P. R. N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM). *Implementasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9–16. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/impementasi/index>
- Eliza, R., Yanti, M., Sari, I. M., Septira, I. A., & Fitria, L. (2025). *PENDAMPINGAN PEMBUKUAN KEUANGAN PADA UMKM*. 4(1), 74–82.
- Fitriana, A., Tyas, K. Z., Arofah, A. A., & Wirawan, N. B. (2023). Sosialisasi Buku Kas Sebagai Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM Desa Banjaran Kab. Purbalingga. *Jurnal Pengabdian*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i2.68706>
- Hasnarika, H., Gizta, A. D., Nasution, U. O., & Sandra, E. (2023). PENYUSUNAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DESA PENGUJAN. *Journal of Maritime Empowerment*, 6(1), 16–24. <https://doi.org/10.31629/jme.v6i1.6689>
- Imawan, R., Suroya, N. N., & Atasa, D. (2025). *PENGUATAN UMKM MELALUI LITERASI DIGITAL DAN KEUANGAN: PENDEKATAN EDUKATIF DI KELURAHAN SAWUNGGALING*. 6(November), 1197–1208.
- Isnaeni, F., & Amin, A. A. (2024). *Pengolahan Kreatif Nanas Pasca Panen Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jelapat 2 Kabupaten Barito Kuala Creative Processing of Post-Harvest Pineapples as an Effort To Improve The Resident Economy in Jelapat 2 Village Barito Kuala Regency Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra budidaya pertanian tanaman nanas , yang lebih dikenal di berbagai daerah produktif , letak Desa Jelapat II berada di sebelah Timur Ibu Kota Kecamatan*. 3(1), 44–53.
- Muslim, A. B., Asiah, N., & Utomo, I. T. (2025). *Penguatan Literasi Akuntansi Digital UMKM melalui Program Migrasi Pencatatan Keuangan*. 02(11), 388–398.
- Pratiwi, N., Sari, M., & Kurniawan, R. (2024). Implementasi Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM Berbasis Teknologi Sederhana. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55–64.

- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 5(2), 115–126.
- Rr. Suci Palasari, Danira Irin Wijayanti, & Amindiah Safitri. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2779–2787. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>
- Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.37888/bjra.v8i1.692>
- Susanti, E., & Hidayat, T. (2022). Transformasi Digital dan Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(3), 201–210.
- Wulandari, F., Putra, D., & Lestari, A. (2023). Efektivitas Pelatihan Partisipatif dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(1), 88–97.